

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian dan Bentuk Penelitian

1. Metode Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Data yang diperoleh melalui penelitian itu adalah data empiris yang mempunyai kriteria yaitu valid. Untuk mencapai hasil yang diharapkan dalam penelitian ini tentu memerlukan suatu metode yang sesuai dengan tujuan dan masalah yang diungkapkan. Metode adalah suatu cara yang digunakan untuk memecahkan masalah penelitian dan harus relevan dengan permasalahan yang diteliti. Maka diperlukan metode penelitian yang tepat.

Adapun metode penelitian yang dipilih adalah pendekatan penelitian deskriptif kualitatif yang sifat penganalisisan data yang dilakukan tidak untuk menerima atau menolak hipotesis melainkan hasil analisis ini berupa deskripsi dari gejala-gejala yang diamati, yang tidak selalu berbentuk angka-angka atau koefisien antar variabel. (Hadari Nawawi 2006 :66) menyebutkan ada empat macam metode yang digunakan dalam penelitian yaitu :

a. Metode Filosofis

(Hadari Nawawi, 1991:62) mengatakan Metode filosofis adalah prosedur pemecahan masalah yang diselidiki secara rasional melalui perenungan atau pemikiran yang terarah, mendalam dan

mendasar tentang hakikat sesuatu yang ada dan yang mungkin ada, baik dengan mempergunakan pola berfikir aliran filsafat tertentu maupun dalam bentuk analisa sistematis berdasarkan pola berfikir induktif, deduktif, fenomenologis dan lain-lain dan dengan memperhatikan hukum-hukum berfikir (logika).

b. Metode Deskriptif

(Hadari Nawawi 1991:61) mengatakan metode penelitian deskriptif diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan cara menggambarkan/melukiskan keadaan subjek atau objek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya.

c. Metode Historis

(Menurut Nurbuko dan Achmadi, 2010:42) yaitu merekonstruksi masa lampau secara sistematis dan obyektif, dengan cara mengumpulkan, mengevaluasi dan memverifikasikan, serta mensistematiskan bukti-bukti untuk menegakkan fakta dan memperoleh kesimpulan yang kuat, dihubungkan dengan fakta yang ada pada masa sekarang dan proyeksi masa depan.

d. Metode Eksperimen

(Menurut Zuldafrial, 2012:8) metode eksperimen adalah suatu metode penelitian yang digunakan untuk mendapatkan informasi tentang hubungan sebab akibat antara variabel dalam kondisi yang terkontrol.

Berdasarkan pendapar di atas, penelitian menggunakan metode *deskriptif research*. Penelitian ini merupakan penelitian terhadap status sikap, pendapat kelompok individu, perangkat kondisi dan prosedur, suatu sistem pemikiran atau peristiwa yang di analisis yang dapat digunakan dalam memecahkan suatu masalah aktual pada masa kini.

Penelitian deskriptif kualitatif pada umumnya tidak menggunakan hipotesis namun dapat pula menggunakan pernyataan-pernyataan penelitian yang akan dijawab setelah analisis selesai

dilakukan, untuk selanjutnya dapat ditarik kesimpulan atau generalisasi. Data yang bersifat deskriptif dapat dilakukan menggunakan wawancara dan observasi. Jadi dapat disimpulkan bahwa penelitian deskriptif sangat sederhana, yaitu sekadar menanyakan atau mengumpulkan informasi dan melaporkan hasilnya.

Menurut Kirk dan Miller (dalam Zulfadrial 2008:2) mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan dalam peristilahannya. Proses penelitian kualitatif ini melibatkan upaya-upaya penting, seperti mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan prosedur-prosedur dan mengumpulkan data yang spesifik dari para partisipan, menganalisis data secara edukatif dan menafsirkan makna data.

2. Bentuk Penelitian

Berdasarkan jenis penelitian di atas maka perlu ditentukan sebuah bentuk penelitian yang sesuai dengan jenis penelitian yang diterapkan. (Hadari Nawawi 2007:68) menyatakan bahwa, bentuk-bentuk penelitian dari metode deskriptif yaitu studi survei, studi hubungan, dan studi perkembangan. Bentuk-bentuk penelitian tersebut tidak bersifat kaku, penguraian setiap bentuk secara terpisah terutama dimaksudkan untuk mempermudah memahami secara teoritis yaitu :

a. Studi survei (Survey Studies)

Studi survei pada dasarnya tidak sekedar memaparkan data tentang objeknya, akan tetapi juga menginterpretasikan dan membandingkannya dengan ukuran standard tertentu yang sudah ditetapkan (Zuldafrial, 2012:7).

b. Studi kasus (Case Studies)

Menurut Zuldafrial (2012:7) mengatakan studi kasus adalah Penelitian ini memusatkan diri secara intensif terhadap suatu objek tertentu dengan mempelajarinya sebagai suatu kasus.

c. Studi perkembangan (Developmental Studies)

Subana dan Sudrajat (2005:33). Mengatakan Studi ini bermaksud untuk menggambarkan tentang keadaan objek yang diselidiki melalui kurun waktu tertentu secara kontinyu dari awal hingga saat sekarang.

d. Studi tindak lanjut (Follow-up Studies)

Studi tindak lanjut yaitu mempelajari perkembangan dan perubahan subjek setelah subjek diberi perlakuan khusus atau kondisi tertentu dalam kurun waktu tertentu sampai selesai Subana dan Sudrajat (2005:34).

e. Studi analisis dokumen (Documentary Studies)

Penelitian ini dilakukan untuk mengungkapkan informasi-informasi yang berguna di bidangnya masing-masing. Data yang diungkap menyangkut bahan-bahan yang belum terlalu lama sehingga belum dikelompokkan sebagai peninggalan sejarah (Nawawi, 1991:68).

f. Studi korelasi (Corelational Studies)

Studi korelasi yaitu bentuk penelitian dengan menyajikan dan menggambarkan fakta-fakta atau gejala-gejala dari objek atau subjek yang diteliti untuk mengetahui kondisi atau status gejala yang diteliti kemudian berusaha untuk mengungkapkan hubungan antara gejala yang diselidiki (Nawawi, 1991:72).

Berdasarkan bentuk penelitian tersebut, maka peneliti menganggap bentuk penelitian yang tepat untuk penelitian ini adalah bentuk penelitian studi kasus (*Case Studies*), karena peneliti ingin memusatkan pada satu objek tertentu. (Nana Syaodih S, 2003: 99)

menyatakan bahwa penelitian studi kasus (case studies) adalah penelitian untuk memfokuskan pada suatu fenomena yang dipilih dan ingin dipahami secara mendalam, dengan mengabaikan fenomena-fenomena lainnya yang berupa seorang pimpinan sekolah atau pimpinan pendidikan, sekelompok siswa, dan lain sebagainya.

B. Sumber Data Penelitian

Sutopo (2006 :56) mengatakan “yang dimaksud sumber data adalah bagian yang sangat penting didalam penelitian karena ketepatan dan kekayaan data atau kedalaman informasi yang di peroleh”. Sedangkan pendapat yang sama mengenai dari sumber data juga dikemukakan oleh Zulfadrial (2009:69), yang menyatakan bahwa :

Sumber data adalah subyek dari mana data di peroleh, apabila peneliti menggunakan wawancara dalam mengumpulkan datanya, maka sumber data di sebut responden yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis Maupin lisan, sedangkan datanya kata-kata lisan dan tulisan. Apabila peneliti menggunakan observasi, maka sumber datanya tindakan atau proses sesuatu.

Berdasarkan kedua pendapat tersebut, maka sumber data dalam penelitian ini adalah:

1. Narasumber atau Informan (Informant)

Jenis sumber data yang berupa manusia dalam penelitian pada umumnya dikenal sebagai responden (respondent). Istilah tersebut sangat akrab digunakan dalam penelitian kualitatif, dengan pengertian bahwa penelitian memiliki posisi yang lebih penting dari pada

responden yang posisinya sekedar untuk memberikan tanggapan (respond) pada apa yang diminta atau ditentukan oleh peneliti.

Dalam penelitian kualitatif posisi sumber sangat penting perannya sebagai individu yang memiliki informasinya. Peneliti dan narasumber disini memiliki posisi yang sama, oleh karena itu narasumber bukan sekedar memberikan tanggapan pada yang diminta peneliti, tetapi ia bisa lebih memilih arah dan selera dalam menyajikan informasi yang ia miliki. Karena posisi inilah sumber data yang berupa manusia didalam penelitian kualitatif lebih tepat disebut sebagai informan daripada sebagai responden. Cara penyajian informasi yang terbuka dan mengikuti selera informan ini menuntut kemampuan khusus bagi para peneliti kualitatif khususnya, didalam mengumpulkan data untuk bisa secara lentur dan juga kritis memahami berbagai informasi yang memang penting yang secara langsung berdampak pada kemandirian kualitas penelitiannya (Sutopo, 2006:57)

Jadi narasumber atau Informan dalam penelitian ini adalah :

- a. Guru bidang studi sejarah kelas XI IPS SMA Pelangi Nusantara Punggur
- b. Siswa kelas XI IPS SMA Pelangi Nusantara Punggur
- c. Waka Kurikulum SMA Pelangi Nusantara Punggur

2. Tempat atau Lokasi

Tempat atau lokasi yang merupakan sasaran atau permasalahan penelitian, sering juga merupakan salah satu jenis sumber data yang bisa dimanfaatkan oleh peneliti. Informasi mengenai kondisi dari lokasi

peristiwa, atau tempat dimana aktivitas dilakukan, bisa digali lewat sumber lokasinya, baik yang berupa tempat maupun lingkungannya. Dari pemahaman lokasi dan lingkungannya, peneliti bisa secara cermat mencoba mengkaji dan secara kritis mencari kemungkinan simpulan yang berkaitan dengan permasalahan yang dikaji dalam penelitiannya(sutopo,2006:60).

Tempat yang akan di jadikan sebagai sumber data dalam penelitian ini adalah sekolah yaitu SMA Pelangi Nusantara punggur kecil untuk mengetahui bagaimana peran H. Ismail Mundu tahun 1870-1957 dalam materi sejarah penyebaran islam di indonesia pada siswa kelas XI IPS SMA Pelangi Nusantara Punggur kabupaten kubu raya yang di sampaikan oleh guru kepada siswa.

3. Benda

Beragam benda yang terlibat didalam suatu peristiwa atau kegiatan yang melibatkan alat berupa benda sederhana sampai peralatan yang paling rumit, bisa menjadi sumber data yang penting untuk dimanfaatkan dalam penelitian kualitatif. Benda sebagai alat perlengkapan, bisa juga menjadi informasi mengenai bagaimana suatu kegiatan dilakukan, danjuga seberapa sering ia digunakan, akan tampak dari segi kondisi fisiknya.

Beragam gambar yang ada dan berkaitan dengan aktivitas serta kondisinya bisa juga dimanfaatkan sebagai sumber data. Gambar tersebut bisa berupa gambar apa saja yang memang berkaitan dengan

masalah yang dikaji, misalnya gambar peta, potret, dan juga hasil gambaran tangan lainnya yang mungkin dibuat oleh orang yang terlibat dalam aktivitas tersebut. (Sutopo,2006: 60)

4. Dokumen atau arsip

Dokumen atau arsip merupakan bahan tertulis yang berkaitan dengan suatu peristiwa atau aktivitas tertentu. Sumber ini kebanyakan merupakan rekaman tertulis, namun juga bisa berupa gambar atau benda peninggalan yang berkaitan dengan suatu aktivitas atau peristiwa tertentu. Banyak peristiwa yang telah terjadi dan bisa diteliti dan dipahami atas dasar kajian dari dokumen atau arsip-arsip, baik secara langsung dibuat maupun tidak, yang sangat berkaitan dengan permasalahan yang diteliti.

Dalam mengkaji dokumen maupun arsip peneliti perlu menguji keaslian dokumen tersebut. Bisa dengan kesaksian seseorang atau dengan mengkaji aspek formalnya. Perlu juga disadari bahwa dokumen atau arsip yang aslipun belum tentu isinya benar. Oleh karena itu dalam kajian historis dikenal dengan pengujian kebenaran isi dokumen dengan melakukan pengujian yang disebut kritik internal dan kritik eksternal mengenai kebenaran isi, dan kritik eksternal yang merupakan kajian yang mengenai keaslian arsip atau dokumen yang ada (Sugeng Priyadi,2012 :62).

C. Teknik dan Alat Pengumpulan Data

Dalam melaksanakan suatu penelitian, data harus dikumpulkan untuk menguji hipotesis atau menjawab pertanyaan penelitian. Banyak metode dan prosedur yang dikembangkan untuk memperoleh data yang tepat dan kesuaiannya dengan hipotesis, masalah, dan tujuan penelitian. Keberhasilan suatu penelitian dapat dicapai apabila hasil penelitian tersebut dapat memberikan informasi yang dapat digunakan untuk membuktikan hipotesis yang memecahkan masalah yang diperlukan bagi pengambil keputusan atau kebijakan.

Dalam penelitian hendaknya memiliki teknik dan alat pengumpulan data guna melengkapi hasil penelitian yang dilakukan, adapun perumusan dalam penelitian ini yaitu :

1. Tehnik Pengumpulan Data

(Zuldafrial 2009 : 45) beberapa teknik pengumpulan data yang digunakan adalah :

- a. Teknik Observasi Langsung
- b. Teknik Observasi tidak langsung
- c. Teknik Komunikasi langsung
- d. Teknik komunikasi tak langsung
- e. Teknik pengukuran
- f. Teknik studi documenter

Berdasarkan bentuk penelitian kualitatif, maka teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Teknik Observasi langsung

Observasi adalah pengamatan yang dilakukan secara sengaja, sistematis, mengenai fenomena sosial dengan gejala-gejala psikis untuk kemudian dilakukan pencatatan. Teknik ini dilakukan untuk mengetahui proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru didalam kelas. Dalam penelitian kualitatif teknik ini sering disebut sebagai observasi berperan pasif (Sutopo 2006 :76). Observasi langsung ini akan dilakukan secara informal, untuk mengamati berbagai kegiatan siswa di dalam kelas.

b. Teknik Komunikasi langsung

Komunikasi langsung atau wawancara adalah teknik yang bersifat lentur dan terbuka, tidak terukur ketat, tidak dalam suasana formal, dan bisa dilakukan berulang pada informan yang sama (Patton, 1980). Pertanyaan yang diajukan bisa semakin terfokus sehingga informasi yang bisa dikumpulkan semakin rinci dan mendalam. Kelonggaran dan kelenturan cara ini akan mampu mengorek kejujuran informan untuk memberikan informasi yang sebenarnya. Prinsipnya sama dengan kuesioner hanya pelaksanaannya yang dilakukan secara lisan, dimana pewawancara dapat menanyakan beberapa pertanyaan pada situasi tatap muka antara pewawancara dan yang di wawancarai. Kelengkapan data

yang dikumpulkan tergantung dari keahlian si pewawancara dan selalu mengacu pada panduan wawancara.

c. Teknik Dokumenter

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang ditunjukkan dalam hal ini adalah segala dokumen yang berhubungan dengan kelembagaan dan administrasi, struktur organisasi, laboratorium, kegiatan pembelajaran bidang studi sejarah di dalam kelas dan sebagainya.

Teknik studi dokumenter adalah cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis, terutama berupa arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat, teori, dalil, hukum-hukum dan lain sebagainya yang berhubungan dengan masalah penyelidikan (Hadari Nawawi, 1995 :133).

Sedangkan menurut Zulfadrial (2009 :46) teknik studi dokumenter adalah suatu metode pengumpulan data di mana si peneliti mengumpulkan dan mempelajari informasi yang diperlukan melalui dokumen-dokumen penting yang tersimpan.

Dari kedua pendapat tersebut dapat di simpulkan bahwa teknik studi dokumenter adalah suatu metode pengumpulan data dengan cara mengkaji sumber data berupa arsip-arsip atau dokumen-dokumen maupun informasi yang di perlukan untuk

penelitian. Adapun arsip-arsip yang dibutuhkan dalam pencarian data dalam penelitian ini adalah silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Data kualitatif tidak terlampau kompleks bila di bandingkan dengan butir-butir pertanyaan pada wawancara, namun data kualitatif lebih terbuka.

2. Alat Pengumpulan Data

Selain itu, di dalam sebuah penelitian hendaknya di gunakan alat-alat dalam mengumpulkan data, agar data yang di peroleh lebih muda di dapat. Alat pengumpulan data yang di maksud adalah :

- a. Panduan Observasi, yaitu catatan yang berhasil di peroleh pada saat penelitian dilakukan. Dalam penelitian ini peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang di amati atau yang di gunakan sebagai sumber penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya. Dengan panduan observasi maka peneliti merasa terarahkan untuk melakukan sebuah penelitian.
- b. Panduan Wawancara, yakni berupa catatan atau tulisan mengenai pokok-pokok pertanyaan yang di lakukan kepada informan. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan yang di ajukan kepada informan. Panduan wawancara di gunakan mempermudah pewawancara

atau peneliti dalam menggali informasi yang sedalam-dalamnya guna mendapatkan kejelasan informasi.

- c. Dokumentasi, adalah cara pengumpulan data melalui peninggalan tertulis, terutama berupa arsip-arsip dan juga termasuk buku-buku tentang pendapat dan teori, dalil (hukum) dan lain sebagainya yang berhubungan dengan masalah penelitian. Dari penjelasan tersebut jelas mengatakan bahwa data kualitatif lebih terbuka di bandingkan dengan cara wawancara atau observasi. Selain itu pencatatan dan hasil observasi sangat ekstensif serta sering di lengkapi dengan dokumen seperti notula rapat, memorandum dan demua itu dapat di gali sangat mendalam, Sehingga informasi yang di dapat lebih rinci.

D. Validitas Data

Data penelitian yang di dalam proses pengumpulannya sering kali menuntut pembiayaan, waktu dan tenaga yang besar, tidak akan berguna bilamana alat pengukur yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian tersebut tidak memiliki validitas yang tinggi. Validitas tidak menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukuran itu mengukur apa yang ingin di ukur. Bila seseorang ingin mengukur suatu benda, maka dia harus menggunakan timbangan.

Validitas data merupakan faktor yang penting dalam sebuah penelitian karena sebelum data di analisis terlebih dahulu harus mengalami

pemeriksaan. Sekiranya penelitian menggunakan teknik komunikasi langsung (wawancara) di dalam mengumpulkan data penelitian, maka panduan wawancara harus di susun. Setelah panduan wawancara tersebut tersusun dan teruji validitasnya, dalam praktek belum tentu data yang terkumpul adalah data yang valid.

Menurut Sugiyono (2010:267) dalam penelitian kualitatif, temuan atau data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang dituju, tetapi perlu diketahui bahwa kebenaran realita data menurut penelitian kualitatif tidak bersifat tunggal, tetapi jamak dan tergantung pada konstruksi manusia, dibentuk dalam diri seseorang sebagai hasil proses mental tiap individu dengan berbagai latar belakangnya. Misalnya bila terdapat 10 peneliti dengan latar belakang yang berbeda meneliti pada obyek yang sama akan mendapatkan 10 teman, dan semuanya dinyatakan valid, kalau apa yang ditemukan itu tidak berbeda dengan kenyataan yang sesungguhnya yang terjadi pada obyek yang diteliti dalam obyek yang sama peneliti yang berlatar belakang manajemen, antropologi, sosiologi, kedokteran, teknik dan sebagainya.

Lebih jauh Sugiyono (2010:268) mengatakan uji keabsahan data yang utama adalah uji kredibilitas pengujian keabsahan data yang diperoleh. Pada penelitian ini dengan cara triangulasi. Dengan demikian menurut Sugiyono (2010:274) terdapat beberapa macam triangulasi antara lain:

1. Trianggulasi

Trianggulasi merupakan cara yang paling umum digunakan bagi peningkatan validitas data dalam penelitian kualitatif. Dalam kaitannya dengan hal ini (Patton dalam Sutopo 1984: 92). Menyatakan bahwa ada empat macam trianggulasi, yaitu :

- a. Trianggulasi Sumber (data).
- b. Trianggulasi peneliti.
- c. Trianggulasi metode.
- d. Trianggulasi teoritis.

Berdasarkan empat bentuk trianggulasi tersebut, maka sesuai dengan penelitian ini menganggap ada tiga trianggulasi yang digunakan didalam penelitian ini yaitu : trianggulasi data, trianggulasi metodologis dan teoritis. Pada dasarnya trianggulasi merupakan teknik yang di dasar pada pola fikir yang bersifat multiperspektif.

2. Macam- Macam Trianggulasi

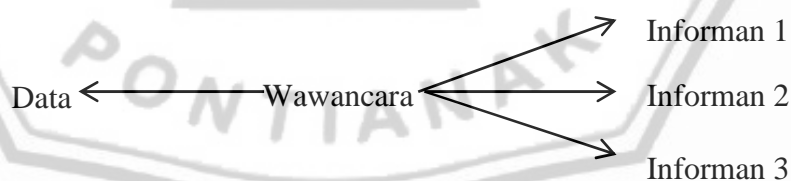
Dari penjelasan diatas akan dijelaskan secara jelas mengenai beberapa trianggulasi yang digunakan dalam penelitian ini agar didapat sebuah kesimpulan yang diinginkan yaitu :

a. Trianggulasi Sumber

Teknik trianggulasi sumber menurut istilah Patton (1984) juga disebut sebagai trianggulasi data. Cara ini mengarahkan peneliti agar didalam mengumpulkan data, ia wajib menggunakan beragam sumber data yang berbeda-beda yang tersedia. Artinya, data yang sama atau sejenis, agar lebih mantap bila digali dari beberapa sumber data yang

berbeda. Dengan demikian apa yang diperoleh dari sumber yang satu, bisa lebih teruji kebenarannya bilamana dibandingkan dengan data sejenis yang diperoleh dari sumberlainnya yang berbeda, baik kelompok sumber sejenis atau sumber yang berbeda jenisnya.

Teknik triangulasi sumber bisa menggunakan satu jenis sumber data seperti misalnya informan, namun beberapa informan atau narasumber yang digunakan harus perlu diusahakan posisinya dari kelompok atau tingkatan yang berbeda misalnya didalam status atau posisi perannya yang berkaitan dalam konteks tertentu. Misalnya untuk menggali potensi pelaksana pembangunan suatu desa, peneliti berusaha menggunakan kelompok narasumber yang berbeda-beda misanya kelompok narasumber yang terdiri dari warga masyarakat kebanyakan di desa tersebut, kelompok tokoh non formal, dan kelompok perangkat desa. Dari tiga kelompok narasumber tersebut peneliti dapat membandingkan data sejenis yang diperoleh dari narasumber.



Gambar 3.1 Triangulasi “Sumber” (Sutopo 2006 : 94)

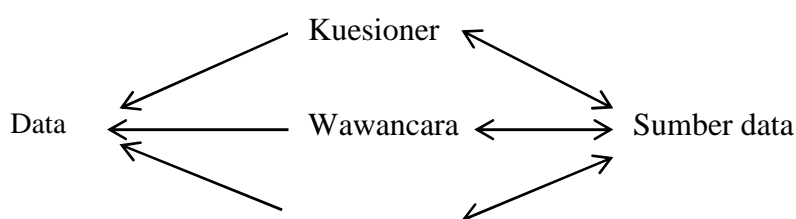
b. Triangulasi Metode

Teknik triangulasi ini bisa dilakukan oleh seseorang peneliti dengan cara pengumpulan data yang berbeda. Disini yang ditekankan

adalah penggunaan metode pengumpulan data yang berbeda, dan bahkan lebih jelas untuk diusahakan mengarah pada sumber data yang sama untuk menguji kemantapan informasinya. Misalnya untuk memantapkan validitas data mengenai suatu keterampilan seseorang dalam bidang tertentu, peneliti bisa menggunakan metode pengumpulan data berupa kuesioner, kemudian dilakukan wawancara mendalam pada informan yang sama, dan hasilnya diuji dengan pengumpulan data sejenis dengan menggunakan teknik observasi pada saat orang tersebut melakukan kegiatan atau perilakunya.

Dari tiga data yang diperoleh lewat beberapa teknik pengumpulan data yang berbeda pada sumber yang sama tersebut hasilnya dibandingkan dan dapat ditarik simpulan data yang lebih kuat validitasnya. Seseorang (misalnya seorang montir mobil) mungkin menjawab pertanyaan dalam kuesioner yang berkaitan dengan kemampuan memperbaiki mesin, karna beragam pertanyaan peneliti yang diajukan mungkin mengarah semakin mendalam dan lengkap, yang tidak bisa dilakukan dalam kuesioner.

Dari tiga catatan yang diperoleh dengan tehnik pengumpulan data yang berbeda pada sumber yang sama tersebut peneliti bisa menarik simpulan mengenai data keterampilan yang sebenarnya pada orang tersebut secara lebih mantap.



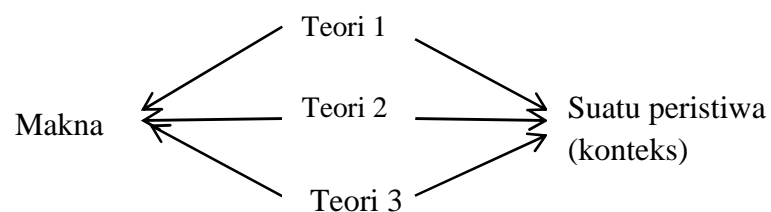
Observasi

Gambar 3.2 Trianggulasi “Metode” (Sutopo 2006 : 96)

c. Trianggulasi Teori

Trianggulasi jenis ini dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan perspektif lebih dari satu teori dalam membahas permasalahan yang dikaji misalnya, suatu peristiwa yang terjadi dalam suatu masyarakat, tidak hanya dikaji dari perspektif teori tersebut akan diperoleh pandangan yang lebih lengkap dan mendalam, tidak hanya sepihak, sehingga bisa dianalisis dan ditarik simpulan yang lebih utuh dan menyeluruh.

Banyak peristiwa yang terjadi dalam masyarakat memiliki latar belakang yang sangat rumit (kompleks), dan dilandasi oleh beberapa faktor yang saling berkaitan. Oleh karena itu dalam melakukan jenis trianggulasi ini peneliti wajib memahami teori-teori yang digunakan dan keterkaitannya dengan permasalahan yang diteliti sehingga mampu menghasilkan simpulan yang lebih mantap, bisa dipertanggung jawabkan dan benar-benar memiliki makna yang mendalam serta bersifat multiperspektif.



Gambar 3.3 Trianggulasi “Teori” (Sutopo 2006 : 99)

E. Tehnik Analisis Data

Analisis penelitian kualitatif bersifat induktif, bahwa semua simpulan dibentuk dari semua informasi yang diperoleh dari lapangan. Proses analisis ini dilakukan bersamaan sejak awal dengan proses pengumpulan data, dengan melakukan berbagai teknik refleksi bagi pendalaman dan pemantapan data.

Analisis data penelitian kualitatif berbeda dengan penelitian kuantitatif. Data mentah pada penelitian kuantitatif berupa angka misalnya skor, sedangkan data mentah penelitian kualitatif berupa kata-kata, kalimat dan kadang-kadang dilengkapi dengan foto. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.

Tehnik analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan

menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Analisis yang di gunakan pada penelitian ini menggunakan analisis model interaktif. Analisi model interaktif terdiri atas empat macam kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan atau verifikasi.(dalam Sutopo, 2006:114-116).

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data ini dilakukan untuk mendapatkan berbagai informasi yang berkaitan dengan informasi data mengenai obyek yang akan diteliti dan untuk mendapatkan hasil dari penelitian itu sendiri.

2. Reduksi Data (Data Reduction)

Reduksi data dapat diartikan sebagai proses seleksi, pemfokusan, penyederhanaan dan abstraksi dari semua jenis informasi yang tertulis lengkap dalam catatan di lapangan, setelah data di kumpulkan melalui teknik wawancara, observasi langsung dan analisis dokumen. Reduksi data dalam penelitian ini terdiri dari atas beberapa langkah, yaitu (1) menajamkan analisis (2) menggolongkan / pengkategorisasi (3) mengarahkan (4) membuang yang tidak perlu dan (5) mengorganisasikan data sehingga dapat diverifikasi dan di gambarkan (Miles dan Huberman dalam Emzir 2010:130).

3. Penyajian Data (Data Display)

Penyajian data yang paling sering digunakan dalam penelitian kualitatif adalah bentuk teks naratif. Yang merupakan rangkaian kalimat yang disusun secara logis dan sistematis, sehingga narasi yang tersaji merupakan deskripsi mengenai kondisi yang rinci dan mendalam untuk menceritakan dan menjawab setiap permasalahan yang ada. Penyajian data selain berbentuk narasi, juga meliputi berbagai matriks gambar/sketsa, jaringan kerja kegiatan dan tabel sebagai pendukung narasi. (Sutopo 2006:115).

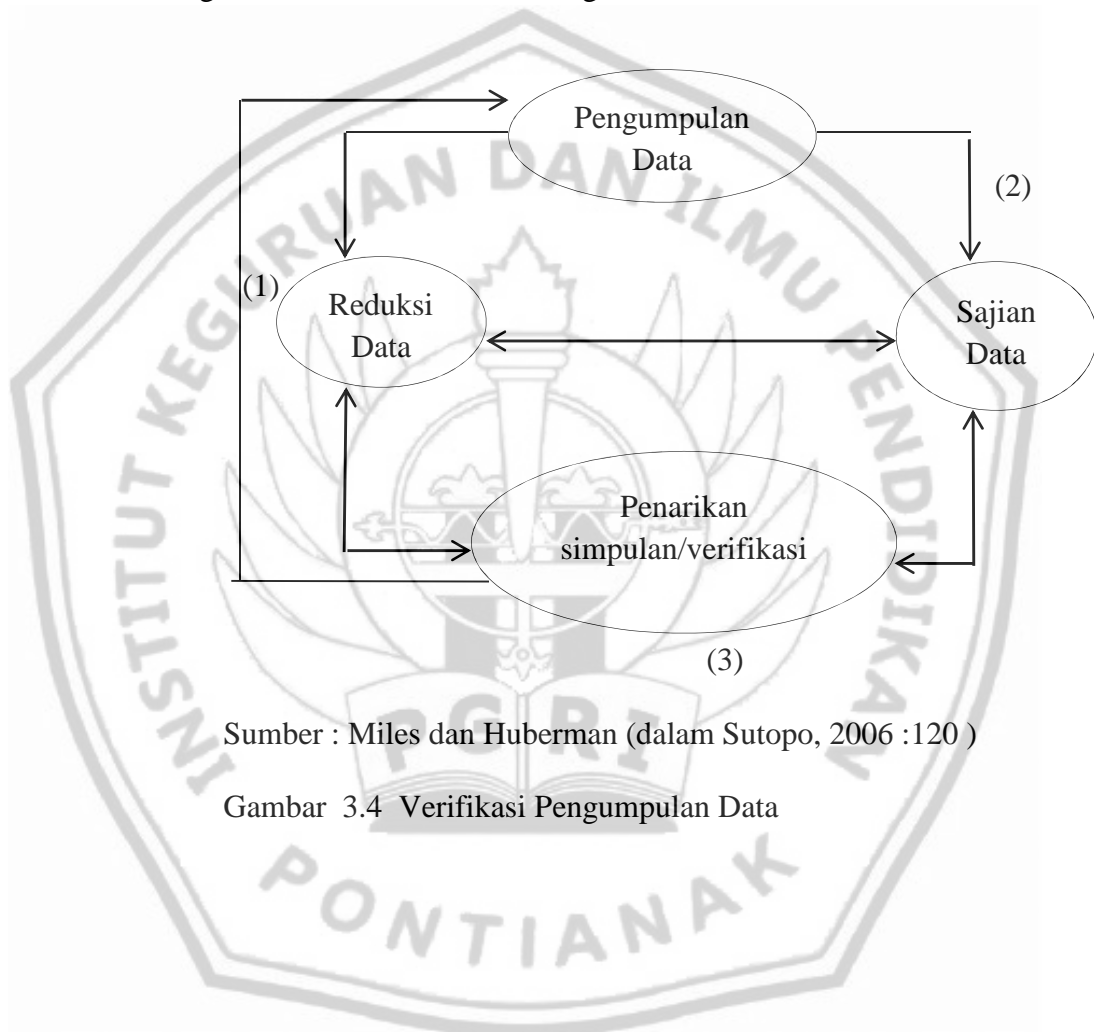
Penyajian data dalam kualitatif dirancang untuk merakit informasi yang tersusun dalam bentuk yang dapat diakses secara langsung, bentuk yang praktis dengan demikian peneliti dapat melihat apa yang terjadi dan lebih mudah dalam menarik kesimpulan.

4. Penarikan Kesimpulan (Conclusion drawing/ verification)

Langkah ke empat adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila ditemukan kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Dengan demikian kesimpulan penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab fokus penelitian yang dibuat sejak awal. Tetapi mungkin juga tidak, Karena

seperti di ketahui bahwa penelitian kualitatif bersifat lentur (fleksibel) Masalah atau fokus penelitiannya bisa saja berubah dan berkembang setelah peneliti berada di lapangan.

Untuk lebih jelasnya, proses model analisis dalam verifikasi dapat di gambarkan dalam skema sebagai berikut :



Sumber : Miles dan Huberman (dalam Sutopo, 2006 :120)

Gambar 3.4 Verifikasi Pengumpulan Data